

# Pengaruh Penggunaan Pertanyaan Pemantik Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Pada Pembelajaran PAI

Wanda Juliani Saputri J<sup>\*1</sup>, Helen Sabera Adib<sup>2</sup>, Emilia Fitri<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [Wandajuliani916@gmail.com](mailto:Wandajuliani916@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [helensaberaadib\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:helensaberaadib_uin@radenfatah.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [emiliafitri\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:emiliafitri_uin@radenfatah.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Keyword:

Trigger Questions; Learning Outcomes; Islamic Religious Education

### Article history:

Received 2025-03-12

Revised 2025-04-21

Accepted 2025-07-30

## ABSTRACT

This study aims to determine the use of lighter questions, how to improve the learning outcomes of grade II students, and the effect of using lighter questions on the learning outcomes of grade II students in learning Islamic Religious Education at SD IBA Palembang. This study used quantitative approach with experimental research method and One Group Pretest-Posttest Design design. The research population was all grade II students as many as 65 students, with the technique of taking saturated samples. The data collection techniques used were observation, tests, and documentation. Data analysis was carried out with descriptive statistics and inferential statistics, using normality tests, and hypothesis tests. The results showed that the use of lighter questions was carried out with the stages of greetings, prayers, and delivery of learning objectives, presentation of three lighter questions in the introduction phase for 15 minutes, drawing conclusions, and prayers. There was an increase in learning outcomes of grade II students by 17% after the application of sparking questions. The analysis shows that there is a significant influence between the use of sparking questions and the learning outcomes of grade II students, seen from the value of  $r$  count of 12.098 and  $r$  table of 1.998. Therefore the value of  $r$  count  $>$   $r$  table, so it can be concluded that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



## Corresponding Author:

\*Wanda Juliani Saputri J

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [Wandajuliani916@gmail.com](mailto:Wandajuliani916@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pembelajaran, rencana pembelajaran yang sistematis sangat dibutuhkan berguna untuk menjangkau tujuan pembelajaran yang optimal. Perencanaan yang baik memungkinkan aktivitas pembelajaran terselenggara secara lebih optimal, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan pelajar. Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk memiliki strategi yang tepat ketika menyiapkan desain pelajaran supaya materi dapat disampaikan dengan jelas dan mudah di pahami, serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.<sup>1</sup> Pentingnya peningkatkan kualitas pembelajaran selaras dengan prinsip-prinsip Islam yang mengagungkan ilmu pengetahuan. Melalui surah Al-Mujadilah ayat 2, Allah SWT menyampaikan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ؕ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَنْشُرُوا اللَّهُ الَّذِينَ يَدِينُوا  
أَمْؤَامِنَكُمْ وَالَّذِينَ آمَنُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ يَوْمَ اللَّهِ يَمَّا تَعْمَلُونَ حَبِيرٌ (١١)

<sup>1</sup> Agus Dwi Santosa dan Nuril Laila Alhidayah, "Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ma'arif Udanu Blitar," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): hlm. 138.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu” Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (Kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengakat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadilah 28:11).<sup>2</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan. Hal tersebut menguraikan pentingnya ilmu pengetahuan dalam agama Islam sebagai fondasi utama dalam kehidupan manusia. Ilmu tidak hanya di hargai, tetapi juga menjadi amanah yang harus disebarluaskan dan diamankan demi kemajuan umat. Karena itulah, para guru memiliki peran krusial sebagai pewaris dan penyampaian ilmu kepada generasi penerus. Guru memiliki kewajiban untuk mengajar dengan menggunakan strategi yang mampu memperkuat pemahaman dan hasil belajar anak didik. Pembelajaran pendidikan Agama Islam tidak sekadar bertujuan menghidupkan nilai-nilai spritual, melainkan juga mendorong tumbuhnya nalar kritis siswa. Dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, satu di antara fokus utama yang sesuai dengan kurikulum merdeka adalah pengembangan kecakapan berpikir kritis pada siswa.

Kemampuan berpikir kritis dalam ajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka, yang secara langsung berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.<sup>3</sup> Merujuk dari hasil observasi, bahwa masih dijumpai siswa kelas II yang mendapatkan hasil belajar yang rendah pada materi Pendidikan Agama Islam: pertama, perlunya peningkatan keberanian menyampaikan pendapat ketika belajar Pendidikan Agama Islam. Kedua, perlunya peningkatan daya ingat agar siswa mudah mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam, ketiga, perlunya peningkatan agar siswa mudah mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam, keempat, perlunya peningkatan rasa ingin tahu siswa selama pelajaran Pendidikan Agama Islam, kelima, perlunya peningkatan pemahaman pelajar ketika belajar Pendidikan Agama Islam, keenam, perlunya peningkatan pemberian contoh materi Pendidikan Agama Islam, dan ketujuh, perlunya perbaikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa secara kuantitatif di atas nilai KKM.<sup>4</sup>

Dengan adanya masalah tersebut guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan untuk memaksimalkan hasil belajar murid. Sebagai unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan agama,<sup>5</sup> guru pendidikan Agama Islam wajib dapat menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif. Salah di antara bentuk usaha guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan mengajukan pertanyaan pemantik kepada siswa untuk meningkatkan pemikiran analitis pelajar. Pemberian pertanyaan yang relevan dan menantang membantu guru mengarahkan siswa agar aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pandu menjelaskan bahwa mengajukan pertanyaan pemantik kepada siswa adalah strategi terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan pemantik mendorong keterlibatan siswa, menumbuhkan motivasi, mengembangkan ketrampilan berpikir kritis, komunikasi, pemecahan masalah, dan merefleksi sehingga dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Guru mengajukan pertanyaan pemantik ini sebelum memulai pembelajaran yang akan di pelajari dengan mengaitkan pertanyaan tersebut dengan pengalaman yang dimiliki oleh siswa untuk membuka pemikiran siswa.<sup>6</sup> Riset dari Lisada Asmida, dkk di tahun 2024, menunjukkan bahwa pertanyaan pemantik memiliki dampak yang relevan terhadap hasil belajar pelajar.<sup>7</sup> Di sisi

<sup>2</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian RI Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Agama, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian RI, 2019), hlm. 183.

<sup>3</sup>Anna Titis Widosari, Mawarni Gea, dan Agustinus Mulyono, “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui PBL Pendekatan Window Shopping Peserta Didik Kelas VIII di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama* 5, no. 2 (2024): hlm. 205.

<sup>4</sup>Observasi, “Siswa Kelas II SD IBA Palembang” (Palembang, 26 September 2024), Pukul 11. 15.

<sup>5</sup>Syarnubi Syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan,” *Tadrib* 5, no. 1 (2019): hlm. 89.

<sup>6</sup>Laili Nazwa Adfiani, Dedi Masri, dan Muslem Muslem, “Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Kemampuan Critical Thinking Siswa di SMPN 40 Takengon,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 2 (2025): hlm. 183-184.

<sup>7</sup>Lisada Asmida et al., “Tantangan Dan Strategi Guru Dalam Pembuatan Materi Pemantik Berbasis PBL Di SMAS 1-2 Kartika Medan,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 10, no. 2 (2024): hlm. 183.

lain, riset yang dilaksanakan oleh Pandu pada tahun 2023, pertanyaan pemantik berperan dalam memicu kecakapan logika individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan pemantik sebagai alat pembuka pembelajaran, dan sebagai stimulus dalam proses berpikir dan memahami materi secara mendalam.<sup>8</sup>

Sekolah Dasar merupakan sekolah yang telah menerapkan pertanyaan pemantik pada pembelajaran PAI di kelas II. Pertanyaan pemantik adalah bagian dari kurikulum merdeka. Penggunaan pertanyaan pemantik bertujuan untuk mendorong pemikiran kritis yang berdampak pada hasil belajar siswa. Namun, dalam praktiknya masih terdapat tantangan, seperti kualitas pertanyaan yang di ajukan, apakah memancing pemikiran kritis siswa dan kesiapan siswa dalam memahami dan menjawab sebuah pertanyaan. Kualitas pertanyaan yang kurang optimal dapat menghambat siswa untuk meningkatkan hasil belajar pelajar pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar menjadi bagian sangat penting dalam menilai pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Rusman memiliki pendapat bahwa hasil belajar yaitu sebagian pengalaman intelektual, sikap, dan ketrampilan yang didapatkan oleh semua siswa. Secara lebih luas menjelaskan hasil belajar termasuk pada tindakan yang melibatkan, bidang intelektual, sikap, dan keterampilan.<sup>9</sup> Dengan itu, aktivitas ajaran Pendidikan Agama Islam harus di rancang sedemikian rupa agar memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar pelajar. Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan riset yang mendalam untuk melihat pengaruh penggunaan pertanyaan pemantik pada peningkatan hasil belajar PAI murid kelas II.

Penelitian ini di angkat, karena pentingnya peran seorang pendidik untuk memahami bagaimana penggunaan pertanyaan pemantik yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan memberikan kepada guru dalam menyusun pertanyaan pemantik yang berkualitas dan sesuai dengan karakteristik siswa. Pertanyaan pemantik mengandung kapasitas tinggi dalam mempertinggi hasil belajar siswa melalui stimulus berpikir kritis. Adapun contoh dari pertanyaan pemantik tersebut yaitu, Tahukah kalian Surah an-Nas? Siswa juga turut diwajibkan untuk membaca Surah An-Nas secara individual dan secara kolektif serta saling memperhatikan bacaan siswa dengan bergiliran.<sup>10</sup>

Pentingnya strategi pertanyaan pemantik dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa sekolah dasar,Kebaruan penelitian ini berfokus pada penerapan pertanyaan pemantik di kelas II, yang belum banyak diteliti dalam konteks Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan kurikulum Merdeka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen, desain *Pre-Experimental Design* yang termasuk dalam kategori *Nondesigns* yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian kuantitatif ialah riset yang berbentuk angka.<sup>11</sup> Metode eksperimen, cara pembelajaran yang memfasilitasi anak-anak untuk memperoleh pengalaman praktis melalui percobaan pada media pembelajaran melalui proses pengamatan dan pemantauan akibat atau dampak dari penggunaan media pembelajaran tersebut.<sup>12</sup> Secara etimologis, populasi dapat diartikan sebagai sekelompok manusia yang mendiami suatu lokasi tertentu.<sup>13</sup> Menurut Sugiyono menjelaskan

<sup>8</sup>Siti Filzatul Haziyah, Nursiwi Nugraheni, dan Siwi Ambastari, "Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 8, no. 3 (2024): hlm. 1880.

<sup>9</sup>Didit Darmawan Romli, Ahmad Bagus Syaifaur, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Menengah Kejuruan," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2025): hlm. 131.

<sup>10</sup>Kusrini Siti dan A. Zainal Abidin, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemdikbud, 2021), hlm. 20.

<sup>11</sup>Ahmad Wahyu Hidayat, Abdulah Idi, dan Nyanyu Soraya, "Hubungan Akhlak Mahmudah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): hlm. 72.

<sup>12</sup>Rahyana Hasibuan dan Dadan Suryana, "Pengaruh Metode Eksperimen Sains Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021), hlm. 1172.

<sup>13</sup>Nidia Suriani, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan," *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): hlm. 26.

populasi, kawasan yang meliputi individu yang dianugerahi mutu dan ciri diseleksi untuk kesimpulannya.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 65 siswa kelas II.

Sugiyono menjelaskan sampel penelitian bagian dari keseluruhan dan ciri dari komunitas tersebut.<sup>15</sup> Sampel penelitian ini menggunakan teknik Sampling Jenuh dengan jumlah 65 siswa kelas II. Penelitian ini menggunakan tiga cara pengumpulan data yaitu, observasi sebuah aktivitas mencermati sebuah peristiwa yang sesuai dengan sasaran kajian.<sup>16</sup> Penelitian ini menggunakan metode observasi berguna untuk menjawab rumusan masalah yaitu tentang penggunaan pertanyaan pemantik yang diterapkan kepada siswa kelas II pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi mari mengenal Allah SWT.

Tes teknik perolehan data dengan menanyakan kepada siswa terhadap materi yang sudah dipelajari, bertujuan untuk menilai kecakapan siswa dan pencapaian siswa dalam memahami materi yang sudah dipelajari<sup>17</sup> yang bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah di terapkan penggunaan pertanyaan pemantik dan dokumentasi adalah penggalan data dengan metode mengumpulkan dokumen dari referensi yang valid.<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai penambahan informasi untuk menanggapi isu yang diajukan dalam rumusan masalah yaitu hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas II mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam amteri mari mengenal Allah SWT, dan modul ajar Pendidikan Agama Islam kelas II.

Teknik analisis data pada studi, aktivitas yang lakukan untuk memproses dan menafisirkan data yang dihasilkan dari kajian. Analisis data dalam riset ini melibatkan dua teknik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Menurut Imam Ghozali mengatakan bahwa statistik deskriptif menampilkan hasil dari data yang diperiksa melalui mean, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skness.<sup>19</sup> Selain itu menggunakan statistik inferensial yang merupakan cabang ilmu statistika yang berfokus pada analisis dan penarikan simpulan yang menyeluruh berdasarkan data yang tersimpan.<sup>20</sup> Adapun statistik inferensial meliputi uji normalitas.

Uji normalitas seperti tes yang diterapkan guna menilai data pada sebuah kelompok berdistribusi normal atau tidak.<sup>21</sup> Dalam studi ini peneliti menerapkan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov*, alasannya sampel di atas >30 yaitu berjumlah 65 siswa. Pengambilan keputusan uji normalitas yaitu ketika  $p\text{-value} < 0,05$ , hipotesis nol ditolak dan diperoleh kesimpulan dinyatakan data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila  $p\text{-value} > 0,05$ , maka data diasumsikan berdistribusi normal karena hipotesis nol gagal di tolak. Sedangkan uji hipotesis adalah aktivitas penilaian kekuatan data sampel, dan menjadi landasan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan populasinya.<sup>22</sup> Penelitian ini menggunakan uji *t* berpasangan (*Paired Sampels t-test*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Penggunaan Pertanyaan Pemantik yang diterapkan pada Siswa Kelas II pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IBA Palembang

Teknik pengumpulan data yang diterapkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana penggunaan pertanyaan pemantik yang di terapkan pada siswa kelas II pada pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu menggunakan observasi. Penggunaan pertanyaan pemantik yang diterapkan oleh peneliti kepada murid kelas II pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dilangsungkan melalui beberapa tahapan. Pada tahap pembukaan, peneliti

<sup>14</sup>Helen Louise, *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik* (Jawa imur: Media Grafika, 2022), hlm. 43.

<sup>15</sup>Wiwini Yuliani dan ecep Supriatna, *Metode Penelitian Bagi Pemula* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2023), hlm. 55.

<sup>16</sup>Agus Rustamana et al., "Konsep Proposal Penelitian Dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif," *Sindoro Cendikia Pendidikan* 5, no. 5 (2024): hlm. 4.

<sup>17</sup>Nizamuddin et al., *Metodologi Penelitian: Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), hlm. 154.

<sup>18</sup>Madeni dan Yayan Sahroni, "Strategi Pemberdayaan Yayasan Islah Bina Umat terhadap Yatim Dan Dhuafa," *Jurnal Bina Umat* 7, no. 1 (2024): hlm. 23.

<sup>19</sup>Taufik Hidayat, Rini Astuti, dan Yudhistira Arie Wijaya, "Klasterisasi Data Jumlah Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Di Provinsi Jawa Barat Menggunakan Algoritma Fuzzy C-Means," *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 8, no. 1 (2024): hlm. 954.

<sup>20</sup>Anita Sari Sonny Yalti Duma, Agustin Patmaningrum, *Buku Ajar Statistika Matematika* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 7.

<sup>21</sup>Astuti Prihatiningsih Yuliana, Malik, Ari Yopi Ispa, *Statistik* (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), hlm. 77.

<sup>22</sup>Nur Al-Faida, *Metodologi Penelitian Gizi* (Jawa Tengah: PT Nasya Exp, 2023), hlm. 69.

mengawali pembelajaran dengan memberi salam, berdoa, menyiapkan siswa, dan menyampaikan sasaran pembelajaran yang akan dibahas kepada siswa. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyampaikan pertanyaan pemantik di awal pembelajaran pada fase pendahuluan sebelum kegiatan inti sebanyak 3 pertanyaan. Peneliti mengajukan pertanyaan pemantik secara lisan selama 15 menit kepada siswa untuk membuka diskusi dan mempersiapkan siswa dalam memahami topik yang akan dipelajari.

Peneliti menyampaikan pertanyaan tersebut mengacu pada topik yang dibahas, pertanyaan yang bersifat terbuka, yang bukan sekadar satu jawaban, tetapi terbuka bagi siswa untuk mengungkapkan berbagai pandangan mereka, memberikan pertanyaan yang dapat menarik perhatian siswa, mengajukan pertanyaan yang dapat mampu menggerakkan siswa untuk berpikir kritis, dan memberikan pertanyaan yang mampu menggerakkan partisipasi siswa, yang tidak hanya dijawab oleh satu siswa saja, tetapi mendorong partisipasi aktif dari banyak siswa, sehingga terjadi diskusi dan interaksi di antara mereka. Selain itu, peneliti mengajukan pertanyaan yang relevan dengan kehidupan nyata, dan mengajukan pertanyaan yang dapat memicu diskusi antar siswa.

Adapun pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah: Siapa yang selalu menjaga kita supaya kita tetap sehat dan selamat, Allah Maha Mengetahui (*Al-'Alim*) dan Maha Teliti (*Al-Khabir*). Jika Allah selalu mengetahui dan mengawasi setiap perbuatan kita, bagaimana sikap yang seharusnya kita lakukan di rumah dan di sekolah, dan Allah senantiasa mengetahui segala perbuatan kita dengan sangat teliti. Mengapa kita harus menjaga ucapan dan perbuatan dengan hati-hati. Pada tahap penutup, peneliti menyimpulkan hasil diskusi siswa dan menutup pelajaran dengan memberikan pesan moral yang sesuai dengan materi serta doa penutup.

## B. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II Setelah Penggunaan Pertanyaan Pemantik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam menjawab rumusan masalah bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas II pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi mari mengenal Allah Maka dilakukan teknik pengumpulan data dengan memberikan soal ganda 20 soal yaitu *pretest* dan *posttest* kepada siswa kelas II. Nilai *pretest* tersebut dikelola dan dianalisis dengan mencari nilai mean, standar deviasi, nilai tertinggi, dan terendah. Selanjutnya, nilai *pretest* tersebut akan paparkan dalam tabel distribusi frekuensi. Berikut adalah daftar nilai *pretest* yang diperoleh siswa kelas II:

35	40	55	60	60	60	65	65	65	65	70	70	70
70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	75	75	75
75	75	75	75	75	75	80	80	80	80	80	80	80
85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	90	90	90
90	90	90	90	90	90	90	95	95	95	95	95	100

Berdasarkan perolehan nilai *pretest* di atas masih berupa daftar nilai mentah, sehingga perlu dikelompokkan ke dalam interval tertentu agar lebih mudah dianalisis yang bertujuan untuk menyusun data dalam bentuk yang lebih sistematis dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sebaran nilai siswa. Langkah awal adalah menghitung nilai jangkauan, menentukan banyaknya kelas, dan menetapkan panjang kelas. Ketiga langkah ini penting untuk menyusun data ke dalam tabel distribusi frekuensi. Penyajian perhitungan tersebut disajikan pada bagian di bawah ini:

### Nilai Jangkauan (R)

$$\begin{aligned} R &= (H-L)+1 \\ &= (100-35)+1 \\ &= 65+1 \\ &= 66 \end{aligned}$$

### Banyak Kelas (K)

$$\begin{aligned} K &= 1+3,3 \log n \\ &= 1+3,3 \log 65 \end{aligned}$$

$$= 1+3,3 (1,813)$$

$$= 1+ 5,983$$

$$= 6, 987 \text{ digenapkan menjadi angka } 7$$

**Panjang Kelas Interval**

$$\text{Interval} = \frac{\text{range (R)}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{66}{7} = 9,43 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

**Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Kelas II**

No.	Kelas Interval	F	X	fX	X <sup>1</sup> = (X-M <sub>x</sub> )	X <sup>2</sup>	FX <sup>1</sup>	FX <sup>2</sup>
1	35-43	2	39	78	-38,446	1478,107	-76,892	2956,213
2	44-52	1	48	48	-29,446	867,076	-29,446	867,076
3	53-61	3	57	171	-20,446	418,045	-61,338	1254,136
4	62-70	17	66	1122	-11,446	131,014	-194,585	2227,245
5	71-79	9	75	675	-2,446	5,984	-22,015	53,853
6	80-88	17	84	1428	6,554	42,953	111,415	730,199
7	89-100	16	94,5	1512	17,054	290,834	272,862	4653,339
Jumlah		65		5034	-78,623	6181,588	0,000	12742,062

Keterangan:

- F = Frekuensi
- X = Nilai Tengah
- F<sub>x</sub> = Perkalian F kali X
- X<sup>1</sup> = Deviasi
- X<sup>2</sup> = Deviasi setelah dikuadratkan
- FX<sup>1</sup> = f dikali x<sup>1</sup>
- FX<sup>2</sup> = f dikali x<sup>2</sup>

Selanjutnya untuk mengetahui kategori tinggi, sedang dan rendahnya hasil belajar siswa sebelum diterapkan penggunaan pertanyaan pemantik, peneliti mencari nilai mean terlebih dahulu untuk memperoleh hasil belajar siswa kelas II sebelum penerapan penggunaan pertanyaan pemantik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi mari mengenal Allah SWT. Dengan melihat nilai rata-rata, peneliti dapat menentukan apakah sebagian besar siswa tergolong pada tingkat tinggi, sedang, atau rendah. Adapun rumus yang diterapkan:

$$M_x = \left( \frac{\sum f_x}{N} \right)$$

$$= \frac{5034}{65}$$

$$= 77, 44615 \text{ dibulatkan menjadi } 77$$

Setelah mencari mean nilai *pretest*, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah menghitung standar deviasi berguna untuk melihat tingkat penyebaran nilai belajar murid terhadap nilai rata-rata yang diperoleh. Nilai ini membantu peneliti memahami tingkat variasi atau keragaman hasil belajar siswa kelas II sebelum diterapkan penggunaan pertanyaan pemantik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk menentukan standar deviasi menggunakan rumus di bawah ini:

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum f_x^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{12742,062}{65}} = \sqrt{196, 032} = 14, 00$$

Hasil analisis deskriptif hasil belajar siswa kelas II sebelum diberikan perlakuan, bertujuan untuk memaparkan secara singkat mengenai tingkat pencapaian siswa kelas II sebelum diberikan pertanyaan pemantik. Analisis ini mencakup nilai mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari skor *pretest*. Dengan itu, peneliti dapat melihat kondisi hasil belajar siswa sebelum perlakuan. Data ini sangat penting untuk dibandingkan dengan

hasil *posttest* nantinya guna melihat adanya peningkatan. Hasil lengkap dari analisis deskriptif *pretest* disajikan dalam tabel yang tertera:

**Tabel 1.2 Deskriptif hasil belajar siswa kelas II sebelum menerapkan penggunaan pertanyaan pemantik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Statistik Deskriptif	Pretest
Jumlah Sampel	65
Skor Maksimum	35
Skor Minimum	100
Rentang (Range)	66
Rata-Rata (Mean)	77
Standar Deviasi	14,00

Untuk mengetahui tinggi, sedang, dan rendah nilai *pretest* tersebut maka dilakukan perhitungan dan tabulasi data dengan rumus TSR (Tinggi, Sedang, Rendah), bertujuan untuk mengelompokkan hasil belajar siswa kelas II berdasarkan distribusi nilai yang diperoleh. Peneliti menentukan kriteria skor untuk tiap kategori berdasarkan nilai *mean* dan standar deviasi. Pengelompokan ini sangat penting dalam memberikan gambaran awal tentang kondisi hasil belajar siswa kelas II sebelum perlakuan. Perhitungan TSR menggunakan rumus:

**Kriteria Skor Tinggi**

$$\begin{aligned}
 T &= M_x + 1. SD_x \text{ ke atas} \\
 &= 77 + 1. 14,00 \text{ ke atas} \\
 &= 77 + 14,00 \text{ ke atas} \\
 &= 91 \text{ ke atas} \rightarrow \text{Tinggi}
 \end{aligned}$$

**Kriteria Skor Sedang**

$$\begin{aligned}
 S &= \text{antara } M_x - 1. SD_x \text{ s/d } M_x + 1. SD_x \\
 &= \text{antara } 77 - (1.14,00) \text{ s/d } 77 + (14,00) \\
 &= \text{antara } 77 - 14,00 \text{ s/d } 14,00 + 77 \\
 &= 63 \text{ s/d } 91 \rightarrow \text{Sedang}
 \end{aligned}$$

**Kriteria Skor Rendah**

$$\begin{aligned}
 R &= M_x - 1. SD_x \text{ ke bawah} \\
 &= 77 - 1. 14,00 \text{ ke bawah} \\
 &= 77 - 14,00 \\
 &= 63 \text{ ke bawah} \rightarrow \text{Rendah}
 \end{aligned}$$

Supaya memudahkan analisis data nilai *pretest* hasil belajar siswa kelas II terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mari mengenal Allah SWT, maka data tersebut disusun dalam format presentasi tabel. Penyajian data dalam format tabel yang dimaksud bertujuan agar informasi yang diperoleh mudah dibaca, dianalisis, dan dibandingkan. Adapun tabel penyajian data hasil belajar siswa kelas II sebelum perlakuan (*pretest*) disajikan tabel di bawah ini:

**Tabel 1.3 Presentase nilai *pretest* hasil belajar siswa kelas II**

No	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase $P \frac{F}{N} \times 100$
1	91 keatas	Tinggi	6	9%
2	63-91	Sedang	53	82%
3	63 kebawah	Rendah	6	9%
Jumlah			N=65	100%

Jadi berdasarkan tabel presentase nilai *pretest* hasil belajar siswa kelas II diatas bisa dilihat, bahwasannya hasil belajar siswa sebelum diterapkan penggunaan pertanyaan pemantik meliputi 3 kategori, yang termasuk dalam kategori tinggi ada 6 siswa yang memiliki persentase 9% dan rentan nilai 91 ke atas, kategori sedang ada 53 siswa yang memiliki persentase 82% dan rentan nilai 63-91 ke atas, dan kategori rendah 6 siswa yang memiliki persentase 9% dan rentan nilai 63 ke bawah.

Setelah melakukan perhitungan *pretest*, selanjutnya menghitung nilai *posttest* siswa kelas II sebagai bagian dari evaluasi hasil belajar siswa setelah diterapkannya penggunaan pertanyaan pemantik. Nilai *posttest* dikelola dan dianalisis dengan mencari mean, standar deviasi, nilai tertinggi, dan terendah. Hasil ini akan dibandingkan dengan data *pretest* untuk mengevaluasi dampak tindakan yang diberikan. Output dari pengolahan nilai *posttest* akan ditampilkan dalam format tabel distribusi frekuensi. Berikut adalah daftar nilai *posttest* yang diperoleh siswa kelas II:

70	75	75	75	75	75	75	80	80	80	85	85	85
85	85	85	85	85	85	85	90	90	90	90	90	90
90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	95	95	95
95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
95	95	95	95	95	95	95	95	100	100	100	100	100
70	75	75	75	75	75	75	80	80	80	85	85	85
85	85	85	85	85	85	85	90	90	90	90	90	90
90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	95	95	95
95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
95	95	95	95	95	95	95	95	100	100	100	100	100

Berdasarkan perolehan nilai *posttest* di atas masih berupa daftar nilai mentah, sehingga perlu dikelompokkan ke dalam interval tertentu agar lebih mudah dianalisis yang bertujuan untuk menyusun data dalam bentuk yang lebih sistematis dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sebaran nilai siswa. Langkah awal adalah menghitung nilai jangkauan, menentukan banyaknya kelas, dan menetapkan panjang kelas. Ketiga langkah ini penting untuk menyusun data ke dalam tabel distribusi frekuensi. Penyajian perhitungan tersebut disajikan pada bagian di bawah ini:

**Nilai Jangkauan (R)**

$$\begin{aligned}
 R &= (H-L)+1 \\
 &= (100-70)+1 \\
 &= 30+1 \\
 &= 31
 \end{aligned}$$

**Banyak Kelas (K)**

$$\begin{aligned}
 K &= 1+3,3 \log n \\
 &= 1+3,3 \log 65 \\
 &= 1+3,3 (1,813) \\
 &= 1+ 5,983 \\
 &= 6,987 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

**Panjang Kelas Interval**

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{\text{range (R)}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{31}{7} = 4,428 \text{ digenapkan ke angka } 4
 \end{aligned}$$

**Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Kelas II**

No.	Kelas Interval	F	X	fX	X <sup>1</sup> = (X-M <sub>x</sub> )	X <sup>2</sup>	FX <sup>1</sup>	FX <sup>2</sup>
1	70-73	1	71,5	71,5	-19	356,629	-18,8846154	-18,8846154
2	74-77	6	75,5	453	-15	221,552	-89,3076923	1329,312
3	78-81	3	79,5	238,5	-11	118,475	-32,6538462	355,425
4	82-85	10	83,5	835	-6,885	47,398	-68,8461538	473,98
5	86-89	0	87,5	0	-2,885	8,321	0	0
6	90-93	16	91,5	1464	1,115	1,244	17,8461538	19,904
7	94-100	29	97	2813	6,615	43,763	191,846154	1269,127



Jumlah	65		5875	-47	440,753	0,000	3428,863385
--------	----	--	------	-----	---------	-------	-------------

Keterangan:

F = Frekuensi

X = Nilai Tengah

F<sub>x</sub> = Perkalian F kali X

X<sup>1</sup> = Deviasi

X<sup>2</sup> = Deviasi setelah dikuadratkan

FX<sup>1</sup> = f dikali X<sup>1</sup>

FX<sup>2</sup> = f dikali X<sup>2</sup>

Selanjutnya, setelah data nilai *posttest* siswa kelas II disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, peneliti melakukan langkah lanjutan untuk mengetahui kategori dari hasil belajar siswa kelas II, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pada fase ini, peneliti mula-mula mencari nilai mean, dan standar deviasi sebagai dasar untuk menentukan batas-batas kategorisasi. Adapun perhitungan rata-rata (mean) dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan rumus yang disajikan pada bagian di bawah ini:

$$M_x = \left( \frac{\sum f_x}{N} \right) = \frac{5875}{65} = 90,385 \text{ dibulatkan menjadi } 90$$

Setelah mencari rata-rata (mean) nilai *posttest* siswa kelas II, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah menghitung standar deviasi berguna untuk melihat tingkat penyebaran nilai belajar murid murid terhadap nilai rata-rata yang diperoleh. Nilai ini membantu peneliti memahami tingkat variasi atau keragaman hasil belajar siswa kelas II sesudah diterapkan penggunaan pertanyaan pemantik. Rumus yang dipakai untuk menghitung standar deviasi akan dijelaskan sebagai dasar analisis berikutnya. Rumus standar deviasi yang digunakan yaitu:

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum f_x^2}{N}} = \sqrt{\frac{3428,863385}{65}} = \sqrt{52,752} = 7,26$$

Ouput analisis deskriptif terhadap hasil belajar siswa kelas II pasca diberikan perlakuan di buat ke dalam tabel. Analisis deskriptif tersebut bertujuan untuk menggambarkan sebaran data hasil belajar siswa secara sistematis. Tabel ini menyajikan informasi mengenai jumlah sampel, skor maksimum, skor minimum, range, mean, dan standar deviasi yang ditemukan siswa setelah penerapan penggunaan pertanyaan peantik dalam pembelajaran. Adapun tabel deskriptif nilai *posttest* siswa kelas II yang dimaksud:

**Tabel 1.5 Deskriptif hasil belajar siswa kelas II setelah menerapkan penggunaan pertanyaan pemantik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IBA Palembang**

Statistik Deskriptif	Pretest
Jumlah Sampel	65
Skor Maksimum	70
Skor Minimum	100
Rentang (Range)	31
Rata-Rata (Mean)	90
Standar Deviasi	7,26

Untuk mengetahui tinggi, sedang, dan rendah nilai *posttest* tersebut maka dilakukan perhitungan dan tabulasi data dengan rumus TSR (Tinggi, Sedang, Rendah), bertujuan untuk mengelompokkan hasil belajar siswa kelas II berdasarkan distribusi nilai yang diperoleh. Peneliti membagi skor ke dalam kategori dengan acuan rata-rata dan standar deviasi. Pengelompokan ini sangat penting dalam memberikan gambaran tentang kondisi hasil belajar siswa setelah perlakuan. Perhitungan TSR menggunakan rumus berikut:

**Kriteria Skor Tinggi**

T =  $M_x + 1 \cdot SD_x$  ke atas  
 =  $90 + 1 \cdot 7,26$  ke atas  
 =  $90 + 7,26$  ke atas  
 = 97,26 ke atas → Tinggi

**Kriteria Skor Sedang**

S = antara  $M_x - 1 \cdot SD_x$  s/d  $M_x + 1 \cdot SD_x$   
 = antara  $90 - (1 \cdot 7,26)$  s/d  $90 + (1 \cdot 7,26)$   
 = antara  $90 - 7,26$  s/d  $90 + 7,26$   
 = 82,74 s/d 97,26 → Sedang

**Kriteria Skor Rendah**

R =  $M_x - 1 \cdot SD_x$  ke bawah  
 =  $90 - 1 \cdot 7,26$  ke bawah  
 =  $90 - 7,26$   
 = 82,74 ke bawah → Rendah

Untuk proses pembacaan data nilai *posttest* hasil belajar siswa kelas II terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mari mengenal Allah SWT, maka data tersebut dipaparkan dalam format presentasi tabel. Penyajian data dalam bentuk tabel yang dimaksud bertujuan agar informasi yang diperoleh lebih mudah di baca, di analisis, dan dibandingkan. Adapun tabel penyajian data hasil belajar siswa sesudah perlakuan (*posttest*) tersebut ditampilkan pada tabel di bawah:

**Tabel 1.6 Presentase nilai *posttest* hasil belajar siswa kelas II**

No	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase $P \frac{F}{N} \times 100$
1	97,26 keatas	Tinggi	5	8%
2	82,74-97,26	Sedang	50	77%
3	82,74 kebawah	Rendah	10	15%
Jumlah			N=65	100%

Jadi berdasarkan tabel presentase nilai *posttest* tersebut tampak menunjukkan hasil belajar siswa kelas II di SD IBA Palembang setelah diterapkan penggunaan pertanyaan pemantik meliputi 3 kategori, yang masuk dalam kelompok tinggi ada 5 siswa yang memiliki persentase 8% dan rentan nilai 97,26 ke atas, kategori sedang ada 50 siswa yang memiliki persentase 77% dan rentan nilai 82,74-97,26 ke atas, dan kategori rendah 10 siswa yang memiliki persentase 15% dan rentan nilai 82,74 ke bawah.

Selanjutnya, untuk meninjau peningkatan hasil belajar siswa kelas II pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi mari mengenal Allah SWT, digunakan rumus persentase (%) untuk melihat perubahan nilai siswa kelas II setelah diberikannya perlakuan berupa penggunaan pertanyaan pemantik dalam proses pembelajaran. Dengan membandingkan nilai mean hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan, peneliti dapat mengkaji pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas II. Adapun rumus persentase, di bawah ini:

$$P = \frac{Y-X}{X} \times 100\%$$

$$P = \frac{90-77}{77} \times 100\%$$

$$P = 16,883 \text{ dibulatkan menjadi } 17\%$$

Berdasarkan hasil analisis di atas untuk menjawab pertanyaan penelitian ini yakni bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas II setelah diterapkan penggunaan pertanyaan pemantik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mengacu pada hasil *pretest*, 6 siswa dengan kategori tinggi mendapatkan nilai >91 dengan persentase 9%, 53 siswa dengan kategori sedang mendapatkan nilai 63-91 dengan persentase 82%, dan 6 siswa dengan kategori rendah mendapatkan nilai <63 ke dengan persentase 9%. Sedangkan, setelah diberikan perlakuan (*posttest*), hasil belajar siswa kelas II, setelah diterapkan penggunaan pertanyaan pemantik, ada 5 siswa dengan kategori tinggi mendapatkan nilai >97,26 dengan persentase 8%, kategori sedang ada 50 siswa mendapatkan nilai 82,74-97,26 ke atas dengan persentase 77%, dan

kategori rendah 10 siswa dengan persentase 15% dan rentan nilai <82, 74. Secara keseluruhan, terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas II yaitu sebesar 17%.

**C. Pengaruh Penggunaan Pertanyaan Pemantik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam menganalisis data maka dilakukan pengujian hipotesis pengaruh penggunaan pertanyaan pemantik terhadap hasil belajar siswa untuk memastikan terdapat atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada konteks ini, analisis yang diterapkan yaitu menerapkan rumus uji *t* satu sampel atau *Paired Samples T-test*. Dalam menguji hipotesis peneliti memakai tingkat signifikansi 5% atau 0, 05. Sebelumnya, lakukan uji persyaratan analisis untuk memastikan apakah analisis data untuk pengujian hipotesis layak di teruskan atau tidak. Uji persyaratan analisis yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan uji normalitas yang mempunyai sasaran untuk memastikan bahwa data distribusinya normal dan dapat digunakan untuk menerapkan uji *t*. Setelah uji normalitas terpenuhi, barulah pengujian hipotesis dilaksanakan untuk mendeteksi pengaruh yang berarti dari penggunaan pertanyaan pemantik terhadap hasil belajar siswa.

**1. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas merupakan uji yang diterapkan untuk persyaratan supaya dapat menerapkan uji selanjutnya, uji ini dilaksanakan untuk menentukan apakah data itu terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, uji normalitas dilaksanakan melalui IBM SPSS Statistics versi 23 dimaksudkan untuk mengetahui melihat variabel X (penggunaan pertanyaan pemantik) dan variabel Y (hasil belajar) terdistribusi normal atau tidak dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang sesuai dengan jumlah sampel yaitu 65 siswa atau di atas 30 responden.

**Tabel 1.7 Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov***

Tests of Normality				
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Keterangan Distribusi
	Statistic	df	Sig.	
<i>Pretest</i> (Hasil Belajar)	,122	65	,017	Normal
<i>Posttest</i> (Hasil Belajar)	,098	65	,200*	Normal

Pokok pertimbangan dalam penentuan pilihan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* IBM SPSS Statistics 23 didasarkan pada nilai signifikan (Sig.) atau p-value. Uji normalitas digunakan meninjau normal tidaknya data pada riset. Jika nilai signifikansi >0,05 data terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi <0, 05 data terdistribusi tidak normal. Uji ini diterapkan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Mengacu hasil tabel hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas terbukti bahwa hasil uji normalitas dengan menerapkan rumus *Kolmogorov-Smirnov* ditemukan nilai sig. *Pretest* sebesar ,017, sedangkan nilai sig. *Posttest* sebesar ,200. Karena diketahui bahwa nilai sig. *Pretest-posttest* >0, 05 maka kedua data pada tabel tersebut dinyatakan berdistribusi normal, sehingga memenuhi kriteria untuk menerapkan uji hipotesis yaitu Uji T berpasangan (*paired sample t-test*).

**2. Uji Hipotesis**

Sesudah diadakan uji persyaratan berupa uji normalitas dan data berdistribusi secara normal maka langkah berikutnya menerapkan uji hipotesis dengan rumus uji *t* satu sampel (*Paired Samples T-test*), guna mengetahui adakah pengaruh penggunaan pertanyaan pemantik terhadap hasil belajar siswa kelas II pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi mari mengenal Allah SWT maka dilakukan analisis statistik dengan berbantuan aplikasi IBM SPSS versi 23:

**Tabel 1.8 Hasil Uji Hipotesis**

Paired Samples Test							
	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower			

Berdasarkan hasil dari Tabel 4. 7 membuktikan pengaruh penggunaan pertanyaan pemantik terhadap hasil belajar siswa kelas II pada pembelajaran PAI mempunyai sig. 0, 000<0, 05 maka  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh penggunaan pertanyaan pemantik terhadap hasil belajar siswa kelas II pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan memperoleh nilai  $t_{hitung}$  yaitu 12,098 maka selanjutnya kita membandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Selanjutnya, untuk dapat mencari nilai  $t_{tabel}$  yaitu dengan cara menghitung nilai  $df$  yaitu  $n-1$  maka dapat diketahui bahwa  $df= 65-1$  jadi di ketahui  $df$  nya adalah 64. Tahap selanjutnya dengan kita mengetahui  $df$  64 maka kita beralih pada tabel nilai “t” pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ) yang memperoleh nilai  $t$  sejumlah 1, 998. Kemudian membandingkan nilai  $t_{hitung}$  yaitu sebesar 12,098, dengan itu, kita dapat melihat bahwa nilai dari  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $5\% 1, 998 < 12, 098$ .

Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hasil keputusan adalah menerima hipotesis ( $H_a$ ) dan menolak hipotesis ( $H_o$ ), dari sini bisa dilihat bahwa penggunaan pertanyaan pemantik mempengaruhi hasil belajar siswa kelas II pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Merujuk pada hasil analisis di atas dengan uji  $t$  berpasangan (*Paired t-test*) terbukti bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan pertanyaan pemantik terhadap hasil belajar siswa kelas II pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini ditunjukkan dengan melihat nilai  $t_{hitung}$  yaitu 12, 098 dan  $t_{tabel}$  yaitu 1, 998 dengan taraf signifikan 5%. Oleh karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pertanyaan pemantik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas II pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**KESIMPULAN**

Merujuk penjabaran data dan analisis data mengenai penelitian yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pertanyaan pemantik yang diterapkan pada siswa kelas II pada Pendidikan Agama Islam. Di awali dengan tahap pembukaan, peneliti melakukan pembukaan dengan memberi salam, berdoa, mengkondisikan siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Tahap pelaksanaan, peneliti menyampaikan pertanyaan pemantik di awal pembelajaran pada fase pendahuluan sebanyak 3 pertanyaan secara lisan selama 15 menit. Pertanyaan tersebut bersifat terbuka, relevan dengan kehidupan siswa, dan mendorong berpikir kritis serta partisipasi aktif, dan tahap penutup, peneliti menyimpulkan hasil diskusi siswa dan menutup pembelajaran dengan do’a.

Berdasarkan, hasil belajar siswa kelas II pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi mari mengenal Allah SWT diperoleh melalui tes ganda siswa yang sedang berlangsung, terbukti terdapat kemajuan hasil belajar siswa kelas II setelah diterapkan penggunaan pertanyaan pemantik. Keadaan ini tercermin dari nilai mean *pretest* yaitu 77 dan nilai mean *posttest* 90. Selain itu dibuktikan berdasarkan klafikasi TSR bahwa jumlah siswa yang pada kategori tinggi menurun dengan nilai >97 siswa kategori sedang menurun dengan nilai sedang 83, dan siswa kategori rendah meningkat dengan nilai <83. Dengan demikian, persentase peningkatan hasil belajar siswa sebesar 17% dan 83% dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya, untuk dapat mengetahui adanya pengaruh atau tidak setelah di terapkannya penggunaan pertanyaan pemantik, maka peneliti menggunakan uji  $t$  berpasangan, dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12, 098 dan  $df$  64 pada taraf signifikansi 5% yaitu 1, 998, sehingga  $12, 098 > 1, 998$  dan nilai sig. 0, 000<0, 05, maka ini berarti hipotesis ( $H_a$ ) diterima yang menyatakan bahwa munculnya pengaruh dari penggunaan pertanyaan pemantik terhadap hasil belajar siswa kelas II pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan ( $H_o$ ) ditolak yang menyatakan tidak ada pengaruh penggunaan pertanyaan pemantik terhadap hasil belajar siswa kelas II pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi mari mengenal Allah SWT.

Temuan penelitian ini adalah bahwa penggunaan pertanyaan pemantik secara sistematis mampu mendorong perkembangan berpikir kritis sekaligus meningkatkan capaian akademik siswa dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar.

## REFERENSI

- Adfiani, Laili Nazwa, Dedi Masri, dan Muslem Muslem. "Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Kemampuan Critical Thinking Siswa di SMPN 40 Takengon." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 2 (2025): 183–84.
- Agama, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Agama, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian RI, 2019.
- Agus Dwi Santosa, dan Nuril Laila Alhidayah. "Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ma'arif Udanu Blitar." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 138.
- Al-Faida, Nur. *Metodologi Penelitian Gizi*. Jawa Tengah: PT Nasya Exp, 2023.
- Asmida, Lisda, Robella Sulastri Sitanggang, Stephanie Agustin Sianturi, dan Rizal Mukra. "Tantangan Dan Strategi Guru Dalam Pembuatan Materi Pemantik Berbasis PBL Di SMAS 1-2 Kartika Medan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 10, no. 2 (2024): 183.
- Hasibuan, Rahyana, dan Dadan Suryana. "Pengaruh Metode Eksperimen Sains Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1172.
- Haziyah, Siti Filzatul, Nursiwi Nugraheni, dan Siwi Ambastari. "Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8, no. 3 (2024): 1880.
- Hidayat, Ahmad Wahyu, Abdulah Idi, dan Nyanyu Soraya. "Hubungan Akhlak Mahmudah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang." *Jurnal PAI Raden Falah* 1, no. 1 (2019): 72.
- Hidayat, Taufik, Rini Astuti, dan Yudhistira Arie Wijaya. "Klasterisasi Data Jumlah Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Di Provinsi Jawa Barat Menggunakan Algoritma Fuzzy C-Means." *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 8, no. 1 (2024): 954.
- Kusrini Siti, dan A. Zainal Abidin. *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemdikbud, 2021.
- Louise, Helen. *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik*. Jawa imur: Media Grafika, 2022.
- Madeni, dan Yayan Sahroni. "Strategi Pemberdayaan Yayasan Islah Bina Umat terhadap Yatim Dan Dhuafa." *Jurnal Bina Umat* 7, no. 1 (2024): 23.
- Nizamuddin, Khairul Azan, Muhammad Ashoer Khairul Anwar, Aisyah Nuramini, Irlina Dewi, Abrory, Mizan, Putri HanaPebriana, dan Sumianto Jafar Basmalah. *Metodologi Penelitian:Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Riau: Dotplus Publisher, 2021.
- Observasi. "Siswa Kelas II SD IBA Palembang." Palembang, 26 September 2024.
- Romli, Ahmad Bagus Syaifaur, Didit Darmawan. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Menengah Kejuruan." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2025): 131.
- Rustamana, Agus, Nurul Rohmah, Putri Frilly Natasya, dan Rendy Raihan. "Konsep Proposal Penelitian Dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif." *Sindoro Cendikia Pendidikan* 5, no. 5 (2024): 3.
- Sonny Yalti Duma, Agustin Patmaningrum, Anita Sari. *Buku Ajar Statistika Matematika*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Supriatna, Wiwin Yuliani dan ecep. *Metode Penelitian Bagi Pemula*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2023.
- Suriani, Nidia, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. "Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan." *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1,

no. 2 (2023): 24–36.

Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 89.

Widosari, Anna Titis, Mawarni Gea, dan Agustinus Mulyono. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui PBL Pendekatan Window Shopping Peserta Didik Kelas VIII di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama* 5, no. 2 (2024): 205.

Yuliana, Malik, Ari Yopi Ispa, Astuti Prihatiningsih. *Statistik*. Pasaman Barat: Azka Pustaka, 2023.